

IMPLEMENTASI *EMPLOYABILITY SKILLS* PADA SMK PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI BIDANG KEAHLIAN BISNIS MANAJEMEN

Tri Kuat

Dosen Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
email: tri.kuat@mpv.uad.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the implementation of employability skills and level of achievement on SMK Accounting Expertise Program of Business Management Expertise. This research uses quantitative and qualitative methods. Collection data by observation, interview, and documentation. Place of research in SMK N 6 Surakarta and SMK N 1 Sukoharjo. Analysis data with descriptive qualitative and quantitative. The results of this study show that the implementation of employability skills in SMK Accounting Expertise Program of Business Management Expertise at SMK N 6 Surakarta is very good because of the seven core competency competencies have been largely held at the highest level, while in SMK N 1 Sukoharjo into the good category, Because most controlled at the middle level. While the achievement level of employability skills at SMK Accounting Expertise Program of Management Business Expertise at SMK N 6 Surakarta level one 0%, level two equal to 34,30%, and level three equal to 65,70%. While in SMK N 1 Sukoharjo which controls one level of 17,10%, level two equal to 54,30%, and level three equal to 28,60%.

Keywords: *implementation, level of achievement, employability skills*

PENDAHULUAN

Kekuatan daya saing sebuah bangsa terletak pada sumberdaya manusianya. Ini berarti bahwa bangsa yang maju didukung oleh sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi yang tinggi. Tenaga kerja yang berdaya saing dan terampil salah satu di antaranya dilahirkan dari pendidikan kejuruan yang bermutu dan relevan dengan tuntutan dunia kerja yang terus menerus berkembang. Dengan demikian, dunia pendidikan juga harus mengikuti perkembangan dan perubahan zaman. Maka di perlukan langkah-langkah untuk memperbaiki sekolah kejuruan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengeluarkan

Inpres nomer 9 tahun 2016 tentang revitalisasi sekolah menengah kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumberdaya manusia Indonesia.

Dengan diberlakukannya AEC secara otomatis akan terjadi liberalisasi di semua bidang. Salah satunya adalah bidang jasa yang menyangkut penempatan sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan faktor penentu keunggulan dalam persaingan nasional dan global (Habibie, 2013).

Dalam rangka mempersiapkan tamatan yang siap bekerja mengisi lowongan pekerjaan yang ada baik lokal, global dan international atau untuk

mandiri dengan menciptakan lapangan kerja sendiri maka *employability skills* atau ketrampilan untuk bekerja perlu didorong ketercapaiannya pada level yang tertinggi.

Pada era global, warga negara tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan membaca, menulis dan berhitung seperti beberapa dasawarsa yang lalu akan tetapi dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi lain seperti literasi zaman digital, berfikir inventif, modal intelektual, kemampuan komunikasi interaktif, ketrampilan sosial dan personal dan menciptakan karya yang berkualitas dan terkini (Maftuh, 2010).

Agar dalam pembahasan permasalahan lebih fokus maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada implementasi capaian *employability skills* dan tingkat level yang dicapai oleh siswa SMK program keahlian akuntansi bidang keahlian bisnis manajemen.

Adapun rumusan masalahnya bagaimanakah implementasi *employability skills* pada SMK Program Keahlian Akuntansi Bidang Keahlian Bisnis Manajemen di SMK N 6 Surakarta dan SMK N 1 Sukoharjo. Dan seberapa jauh level *employability skills* siswa pada SMK Program Keahlian Akuntansi Bidang Keahlian Bisnis Manajemen di SMK N 6 Surakarta dan SMK N 1 Sukoharjo.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah implementasi *employability skills* pada SMK Program Keahlian Akuntansi Bidang Keahlian Bisnis Manajemen di SMK N 6 Surakarta dan SMK N 1 Sukoharjo. Dan mengetahuiseberapajauh level *employability skills* siswapada SMK Program Keahlian Akuntansi Bidang Keahlian Bisnis Manajemen di SMK N 6 Surakarta dan SMK N 1 Sukoharjo.

Landasan teori yang dipergunakan dasar dari penelitian ini adalah:

Pendidikan Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Kuat (2015) menyatakan bahwa tuntutan peran dan fungsi SMK dalam mempersiapkan kelulusan yang memiliki standar kelulusan internasional, memiliki kompetensi dan relevansi yang tinggi dengan tuntutan global masih sekedar orientasi dan tujuan semata, implementasinya jauh dari harapan antara impian dan kenyataan yang jauh berbeda. Menurut Djojonegoro (2009:29) Untuk menghadapi tantangan dan peluang masa mendatang, maka isi atau kurikulum pendidikan kejuruan yang akan di ajarkan kepada para peserta didik agar menampilkan sosok utuh karakteristik kualitas sumberdaya manusia seperti yang direalisasikan, yaitu karakteristik kualitas dasar yang kuat dan karakteristik kualitas instrumental yang dinamis

Menurut Yoga Pramono (2009:36) menyatakan pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). SMK didirikan berbasis umum sementara MAK didirikan berbasis agama Islam. Pendidikan menengah kejuruan dikelompokkan dalam beberapa bidang kejuruan didasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, perkembangan dunia industri/dunia usaha, ketenagakerjaan baik secara nasional, regional maupun global, kecuali untuk program kejuruan yang terkait dengan upaya-upaya pelestarian warisan budaya.

Menurut Hasan (2010:4) bahwa fungsi pendidikan kejuruan adalah (1) menyiapkan siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu

mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan, (2) menyiapkan menjadi tenaga kerja produktif, dalam rangka memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industri, menciptakan lapangan kerja, merubah status siswa ketergantungan menjadi produktif, (3) menyiapkan siswa menguasai iptek sehingga mampu menguasai dan memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan dirinya. Adapun pendidikan kejuruan bertujuan (1) memberikan bekal ketrampilan individual dan ketrampilan yang laku di masyarakat, sehingga peserta didik secara ekonomis dapat menopang kehidupannya, (2) membantu peserta didik memperoleh atau mempertahankan pekerjaan yang diinginkan, (3) mendorong produktivitas ekonomi secara regional maupun nasional, (4) mendorong terjadinya tenaga terlatih untuk menopang ekonomi dan industri, dan (5) mendorong dan meningkatkan kualitas masyarakat.

Keberhasilan lulusan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan SMK. Untuk menentukan keberhasilan program pendidikan kejuruan di SMK diukur dengan menerapkan ukuran ganda, yaitu (1) Kriteria keberhasilan di sekolah, meliputi aspek keberhasilan siswa dalam memenuhi persyaratan kurikulum yang sudah diorientasikan ke persyaratan dunia kerja, (2) Kriteria keberhasilan di luar sekolah. Diindikasikan oleh keberhasilan atau penampilan lulusan setelah berada di dunia kerja (Andamari, dkk, 2003: 6).

Employability Skills

Penyiapan peserta didik agar memiliki keterampilan teknis dan keterampilan yang bersifat generik (*employability skills*) berpangkal pada pada kualitas pelaksanaan program pembelajaran. Dalam pelaksanaan program pembelajaran terjadi interaksi di

antara berbagai faktor, baik faktor raw input (siswa) maupun masukan instrumentalia. Beberapa hasil penelitian menunjukkan faktor yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran diantaranya sistem pembelajaran (Shyi-Huey, 2005:2; Robinson, 2006:115; Ogbeide, 2006:33), lingkungan belajar yang tercipta ketika terjadi proses pembelajaran (Vermeulen & Schmidt, 2008:440; Kember, Leung & Ma, 2007:621), 2005:299) sebagai faktor yang memediasi pengembangan keterampilan mahasiswa. Sistem pembelajaran merupakan gambaran tentang pendekatan yang digunakan oleh dosen dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Chappell, 2003:3). Menurut Goodwin (2012: 3) *employability skill* meliputi: *non-technical skills, including generic skills, essential skills, soft skills, key competencies, transferable skills, enterprise skills and general capabilities.*

Untuk menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja trampil, diperlukan profil lulusan pendidikan kejuruan yang memiliki ketampilan kerja (*employability skills*) yaitu kemampuan bekerja yang meliputi: (1) memiliki karakter yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, (2) memiliki kompetensi bekerja, (3) menguasai ICT, (4) mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris, (5) sehat jasmani dan rohani, (6) memiliki kemampuan literasi, (7) memiliki cara berfikir kritis, kreatif, inovatif dan berorientasi pada pemecahan masalah, (8) memiliki cara yang kerja komunikatif dan bias bekerja sama, (9) mampu melakukan pengumpulan informasi/ data serta menggunakan perangkat teknologi informasi dan media, (10) memiliki

integritas dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas dan mengemban kewajiban terkait profesinya (Mustaghfirin Amin, 2016).

Sekolah Menengah Kejuruan dalam memberikan ketrampilan untuk bekerja salah satunya mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) ada tujuh kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh seorang teknisi agar yang bersangkutan kompeten, yaitu keterampilan umum yang diperlukan agar kriteria unjuk kerja tercapai pada tingkatan kinerja yang dipersyaratkan untuk peran/fungsi pada suatu pekerjaan. Kompetensi kunci tersebut meliputi:

1. Mengumpulkan, mengorganisir dan menganalisa informasi.
2. Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi.
3. Merencanakan dan mengorganisir aktifitas-aktifitas.
4. Bekerja dengan orang lain dan kelompok.
5. Menggunakan ide-ide dan teknik matematika.
6. Memecahkan masalah.
7. Menggunakan teknologi (SKKNI, 2003: 5).

Sementara itu tujuh kompetensi kunci versi SKKNI dibagi dalam tiga level atau tingkatan yaitu : (1) tingkat 1 harus mampu: (a) melaksanakan proses yang telah ditentukan dan (b) menilai mutu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, (2) tingkat 2 harus mampu: (a) mengelola proses dan (b) menentukan kriteria untuk mengevaluasi proses, (3) tingkat 3 harus mampu: (a) menentukan prinsip-prinsip dan proses, (b) mengevaluasi dan mengubah bentuk proses, dan (c) menentukan kriteria untuk pengevaluasian proses (SKKNI, 2003: 5).

Ketercapaian masing-masing kompetensi kunci dalam implementasinya di sekolah sangat tergantung sumberdaya yang berada di sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru

produktif dan siswa. Disamping itu ketersediaan sarana prasarana sangat berpengaruh juga terhadap seberapa jauh tingkat ketercapaian kompetensi inti tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif-interpretatif. Kualitatif dibutuhkan dimana *“the researcher is interested in understanding how participants make meaning of a situation or phenomenon, this meaning is mediated through the researcher as instrument, the strategy is inductive, and the outcome is descriptive”* (Merriam, 2002, p. 6).

Penelitian ini berlangsung di dua sekolah yaitu SMK N 6 Surakarta dan SMK N 1 Sukoharjo. SMK N 6 Surakarta merupakan SMK yang sudah maju dan berprestasi yang sudah membekali siswanya untuk siap mengikuti uji kompetensi dan sertifikasi. Sedangkan SMK N 1 Sukoharjo merupakan sekolah negeri satu-satunya yang memiliki bidang keahlian bisnis manajemen di Kabupaten Sukoharjo.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan analisis dokumen. Tiga instrumen yang berbeda yang diadopsi untuk memastikan bahwa data yang kaya dan informasi dapat diperoleh dalam penelitian ini (Creswell, 2012).

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi. Menurut Creswell (1994: 83) triangulasi digunakan untuk mendapatkan data yang akurat menghilangkan tumpang tindih temuan; mengetahui konvergensi temuan penelitian; mencari sudut pandang baru, dan melakukan ekspansi cakupan studi.

Proses validasi data dilakukan sebagai berikut. Data primer yang masuk dianalisis melalui tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi

data dimaksudkan untuk proses pemilihan dan pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi merupakan langkah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data merupakan pemaparan dan uraian sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan untuk pengambilan tindakan. Penyajian data penelitian bisa berupa teks naratif, matrik, diagram, grafik, jaringan, bagan, dan gambar. Penarikan kesimpulan merupakan suatu tahap dari konfigurasi kegiatan yang utuh dan diverifikasi selama penelitian. Proses verifikasi juga dilakukan dengan melakukan pemeriksaan silang dengan dokumen dan data yang dapat memperkuat pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam laporan hasil penelitian ini dibedakan antara laporan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

Secara kuantitatif berdasarkan data yang diperoleh dari SMK N 6 Surakarta dan SMK N 1 Sukoharjo dilihat berdasarkan tujuh kompetensi kunci serta tiga tingkat/level dari penerapan *employability skills* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian level employability skill SMK N 6 Surakarta

No	KOMPETENS I	LEVEL %		
		1	2	3
1	Mengorganisasikan informasi	0	20	80
2	Mengkomunikasikan informasi	0	20	80
3	Merencanakan kegiatan	0	60	40

4	Bekerjasama kelompok	0	20	80
5	Menggunakan gagasan	0	60	40
6	Memecahkan masalah	0	40	60
7	Menggunakan teknologi	0	20	80
Jumlah		0	240	460
Rata-rata dalam %		0	34,3	65,7

Tabel 2. Capaian level employability skill SMK N 1 Sukoharjo

No	KOMPETENS I	Capaian Level %		
		1	2	3
1	Mengorganisasikan informasi	20	60	20
2	Mengkomunikasikan informasi	40	60	0
3	Merencanakan kegiatan	20	60	20
4	Bekerjasama kelompok	0	20	80
5	Menggunakan gagasan	20	80	0
6	Memecahkan masalah	20	60	20
7	Menggunakan teknologi	0	40	60
Jumlah		120	380	200
Rata-rata %		17,1	54,3	28,6

Dari tabel 1 dan tabel 2 tersebut diatas dapat di ketahui bahwa capaian employability skill untuk kompetensi 1 sampai dengan 7 untuk SMK N 6 Surakarta tidak ada yang berada pada level satu atau 0% ini berarti bahwa tidak ada siswa yang kurang kompeten. Sedangkan di SMK N 1 Sukoharjo untuk level satu secara rata-rata masih ada sebanyak 17,10 % ini berarti bahwa masih ada sekitar 17,10% siswa yang kurang kompeten terutama untuk kompetensi 1 masih ada 20%, pada kompetensi 2 masih ada 40%, kompetensi 3 masih ada 20%,

kompetensi 5 masih ada 20 %, dan pada kompetensi 6 masih ada 20%. Sedangkan untuk kompetensi 4 dan 7 sudah kompeten.

Siswa SMK N 6 Surakarta untuk level dua rata rata capaian kompetensi *employability skill* sebesar 34,30% ini berarti sepertiga dari jumlah siswa sudah baik/kompeten, capaian kompetensi 1 sebesar 20%, kompetensi 2 sebanyak 20%, kompetensi 3 sebanyak 60%, kompetensi 4 sebesar 20%, kompetensi 5 sebanyak 60%, kompetensi 6 sebesar 40%, dan kompetensi 7 sebesar 20%. Sedangkan di SMK N 1 Sukoharjo jumlah siswa yang mencapai level dua ada 54,30% ini berarti separuh lebih jumlah siswa sudah baik/kompeten. Adapun secara kompetensi capaiannya sebagai berikut kompetensi 1 sebanyak 60% siswa sudah menguasai pada level menengah, kompetensi 2 sebesar 60%, kompetensi 3 sebesar 60%, kompetensi 4 sebesar 20%, kompetensi 5 sebesar 80%, kompetensi 6 sebanyak 60% dan kompetensi 7 sebesar 40%.

Sedangkan untuk penguasaan *employability skill* pada level tiga siswa SMK N 6 Surakarta secara rata-rata ada 65,70% ini berarti bahwa sebagian besar siswa sudah amat baik/amat kompeten, hal ini dapat dilihat dari capaian masing-masing kompetensinya untuk kompetensi 1 sebesar 80%, kompetensi 2 sebesar 80%, kompetensi 3 sebesar 40%, kompetensi 4 sebesar 80%, kompetensi 5 sebesar 40%, kompetensi 6 sebesar 60% dan kompetensi 7 sebesar 80% siswa yang mencapai pada level tiga . Untuk siswa SMK N 1 Sukoharjo yang menguasai *employability skill* pada level tiga secara rata-rata baru 28,60% ini berarti bahwa belum ada sepertiga siswa yang mencapai kriteria amat baik/amat kompeten, sudah ada yang dapat mencapai level tiga untuk kompetensi 3 sebesar 20%, kompetensi 3 sebesar 20%, kompetensi 4 mencapai 80

% dan kompetensi 6 sebesar 20%, dan kompetensi 7 sejumlah 60%.

Sementara secara kualitatif data di lapangan tentang implementasi *employability skill* siswa SMK N 6 Surakarta dan SMK N 1 Sukoharjo adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisasikan informasi.

Dalam mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisasikan informasi SMK N 6 Surakarta jurusan akuntansi, sudah amat baik dalam penguasaan kompetensi, karena siswa mampu meneliti dan menyaring lebih dari satu sumber dan mengevaluasi kualitas informasi sedangkan untuk SMK N 1 Sukoharjo dalam menguasai kompetensi pada tataran baik berarti siswa mampu mengakses dan merekam lebih dari satu sumber informasi.

b. Mengkomunikasikan informasi dan ide-ide

Siswa SMK N 6 Surakarta jurusan akuntansi dalam aspek mengkomunikasikan informasi dan ide-ide sudah amat kompeten karena siswa mampu memilih model dan bentuk yang sesuai dan memperbaiki dan mengevaluasi jenis komunikasi dan berbagai macam jenis dan gaya berkomunikasi sedangkan untuk SMK N 1 Sukoharjo pada tataran cukup kompeten karena siswa mampu menerapkan gagasan informasi dengan memilih gaya yang paling sesuai.

c. Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan

Siswa SMK N 6 Surakarta maupun SMK N 1 Sukoharjo jurusan akuntansi dalam merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan sudah baik/kompeten, karena siswa sudah mampu mengorganisir dan mengatur proses pekerjaan dan mampu menetapkan prioritas kerja.

- d. Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok

Baik Siswa SMK N 6 Surakarta maupun SMK N 1 Sukoharjo pada jurusan akuntansi dalam bekerjasama dengan orang lain dan kelompok sangat kompeten, hal ini karena siswa mampu bekerjasama untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang bersifat kompleks.

- e. Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis

Siswa SMK N 6 Surakarta maupun SMK N 1 Sukoharjo jurusan akuntansi, dalam menggunakan gagasan secara matematis dan teknis baik/kompeten, hal ini ditandai siswa mampu memilih gagasan dan teknik bekerja yang tepat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks.

- f. Memecahkan masalah

Ketika timbul permasalahan, siswa SMK N 6 Surakarta jurusan akuntansi amat kompeten dalam memecahkan masalah, karena siswa mampu memecahkan masalah yang kompleks dengan menggunakan pendekatan metode yang sistematis. Sedangkan siswa SMK N 1 Sukoharjo sudah kompeten dalam memecahkan masalah, karena siswa mampu memecahkan masalah untuk tugas rutin secara mandiri berdasarkan pedoman/panduan yang ada.

- g. Menggunakan teknologi

Siswa SMK N 6 Surakarta jurusan akuntansi dalam menggunakan teknologi amat kompeten demikian juga SMK N 1 Sukoharjo juga amat kompeten dalam memanfaatkan teknologi, karena siswa sudah mampu menggunakan teknologi untuk membuat desain/merancang, dan menggabungkan, serta mampu memodifikasi dan mengembangkan produk.

KESIMPULAN

Implementasi employability skills pada SMK Program Keahlian Akuntansi Bidang Keahlian Bisnis Manajemen di SMK N 6 Surakarta amat baik karena dari tujuh kompetensi keahlian inti sebagian besar sudah menguasai pada level yang tertinggi, sedangkan di SMK N 1 Sukoharjo masuk pada kategori baik, karena sebagian besar menguasai pada level menengah.

Capaian level employability skills pada SMK Program Keahlian Akuntansi Bidang Keahlian Bisnis Manajemen di SMK N 6 Surakarta level satu tidak ada, level dua sebesar 34,30%, dan level tiga sebesar 65,70%. Sedangkan di SMK N 1 Sukoharjo yang menguasai level satu sebesar 17,10%, level dua sebesar 54,30%, dan level tiga sebesar 28,60%.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2014). *Common Employability Skills, A Foundation for Success in the Workplace: The Skills All Employees Need, No Matter Where They Work*. National Network of Business Industry Association.

Anonim. (2009). *Quick Tips: Employability. Skills RMIT students can visit the Careers toolkit*. www.rmit.edu.au/careers/toolkit.

Baharudin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta. Arruz Media

- Beetham, H., McGill, L. and Littlejohn, A. (2009) *Thriving in the 21st Century: learning literacies for the digital age (LiDA Project)*. Available from: <http://www.jisc.ac.uk/media/documents/projects/lidareportjune2009.pdf> [Accessed 9 February 2014].
- Budi Winarni. (2015). *Pengaruh antara penerapan fullday school terhadap kedisiplinan siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun 2014/2015*. Publikasi Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research 4th edition*. New Jersey: Upper Saddle River.
- Esposito, A., & Meagher, G.A. (2007). *The future demand for employability skills and the implications for the VET system*. Diakses pada tanggal 26 Juli 2008 dari <http://www.avetra.org.au/publications/12-Esposito.pdf>
- Ghozali I, dan Fuad. (2005). *Structural Equation Modeling, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program LISREL 8,8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Goodwin, Sue et.al.(2012). *Employability skill framework, stage 1*. Departement Education, Employment and Workplace Relations.
- Habibie, B.J. (2013). *Sumber Daya Manusia Masyarakat Madani*, pidato KONASPI ke 7, Yogyakarta.
- Hasan, Nor. (2006). *Fullday School Model Pembelajaran Bahasa Asing*. Jurnal Tadris. 1(21): 114.
- Hengky Latan. (2012). *Structural Equation Modeling Konsep dan Aplikasi menggunakan LISREL 8,80*. Alfabeta Bandung.
- Hildebrand, Charlene. (2010). *Effect of allday, and half-day kindergarten programming on reading, writing, math and classroom social behaviors*. National FORUM Journal University of Nebraska-Kearney.
- I Made Suarta. (2011). *Analisis dan Pengembangan Employability Skills Mahasiswa Politeknik Bali*. Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- James Bisset etc. (2014). *A Review of The Literature on Current Practice In The Development Of Employability Skills*. The Society ff College, National and University Libraries (SCONUL). www.sconul.ac.uk
- Kember, D., Leung, D.Y.P., & Ma, R.S.F. (2007). *Characterizing Learning Environments Capable of Nurturing Generic Capabilities in Higher education*. Research in Higher Education, 45(8): 609-632.

- Kuat, T.. (2015). *Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis di Business Center (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 2 Surakarta)*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 25(1): 115-125.
- Lankard, B. A. (1990). *Employability The Fifth Basic Skill*. ERIC Digest No. 104. Columbus: Center on Education and Training for Employment. The Ohio State University. (ERIC No. EDO-CE-90-104) Yorke, 2006
- Loehlin. (1998). *Latent Variable Models: An Introduction to Factor, Path, and Structural Analysis*. Lawrence Erlbaum Associates, Mahwa, NJ.
- Maftuh, Benyamin. (2010). *Memperkuat peran IPS dalam Membelajarkan Keterampilan Sosial dan Resolusi Konflik*. Pidato penguksahan jabatan guru besar dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- Matthew Kelly. (2011). *The importance of vocational education in high schools*. Volume 7 Issue 10 Echo Newsletter. American Culinary Federation Philadelphia Chapter.
- Merriam, S. B. (2002). *Qualitative Research in Practice: Examples for Discussion and Analysis*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2005). *An expanded source book: Qualitative data analysis*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mulyasa, H.E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustaghfirin Amin. (2016). *Makalah Seminar Pendidikan Vokasi: Tantangan dan Peluang SMK Menghadapi Pasar Bebas ASEAN*. Yogyakarta.
- Nur Asni Alfiana Alfiah. (2014). *Pengaruh Implementasi Fullday School terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Sosial di MI Sultan Agung Sleman*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Perkins, D.C. (1998). *The Carl D. Perkins vocational and technical education act, public law 105-332*. USA: US Department of Education. Diambil 18 Agustus 2008 dari <http://www.ed.gov/offices/OVAE/CTE/perkins.htm>.03-08.